

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

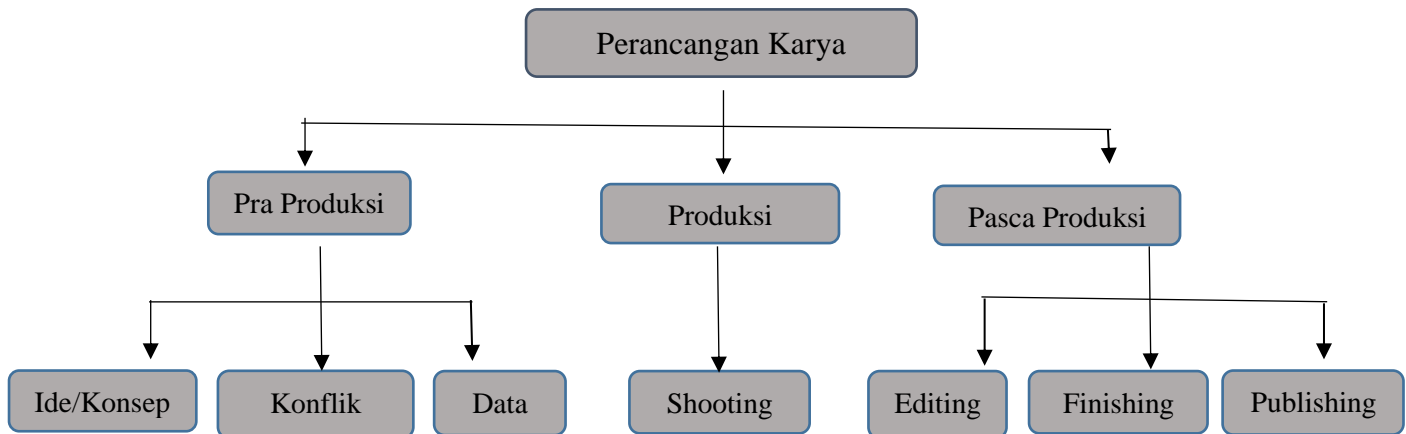
Dalam penelitian ini pengkarya akan menggunakan metode kualitatif. Menurut Moleong (2013: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

3.1.1 Sumber dan Jenis Data

Jenis data penelitian ini adalah kualitatif. Data kualitatif dapat berupa kata-kata, kalimat-kalimat, atau narasi-narasi, baik yang diperoleh dari wawancara mendalam ataupun observasi (Rachmat Kriyantono, 2006: 196). Data penelitian ini adalah semua yang dibutuhkan dan berkaitan dengan produksi film dokumenter biografi “Ki Dede Candra Sunarya Dalang Wayang Golek di Kabupaten Bandung”, meliputi hasil wawancara subjek film berupa rekaman suara dan rangkaian gambar atau video yang bersumber dari hasil dokumentasi pengkarya. Video tersebut diperoleh dengan cara *shooting* langsung.

3.2 Perancangan Karya

Perencanaan karya merupakan tahapan dalam pembuatan sebuah film. Pada tahapan ini dibagi menjadi beberapa proses. Adapun *SOP (Standard Operation Procedure)* film yang berjudul “Potret Dahyang Cepot Nge-Band” yaitu Pra Produksi, Produksi, Pasca Produksi. Di bawah ini adalah bagan perancangan karya.



Gambar 3. 1 Perancangan Karya

a. Ide/Konsep

Dalam tahap ini pengkarya, sutradara mulai memasukan proses-proses kreatif seperti mulai menajamkan ide yang telah didapat, menyusun *treatment*, dan mulai melakukan pemetakan alur cerita dalam proses pengkaryaan. Berikut adalah konsep kreatif dari sutradara untuk pembuatan alur cerita film dokumenter biografi “Potret Dahyang Cepot *Nge-Band*”.

b. *Film Statement*

Dalang Wayang Golek Ki Dede Candra Sunarya yang melanjutkan keturunan Dalang dan berusaha menjaga eksistensi wayang di zaman modern.

c. Konflik

Tetap berusaha menjaga eksistensi wayang di zaman modern dengan berbagai cara, sekaligus melanjutkan keturunan sebagai Dalang.

3.2.1 Pra Produksi

Pada tahap ini persiapan penelitian, pengkarya menyusun agenda pengerjaan film mulai dari pra produksi hingga pasca produksi. Agenda ini

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan pengkarya untuk mengumpulkan data (Rachmat Kriyanto, 2006: 95). Data dikumpulkan menggunakan teknik berikut :

Tabel 3. 1 *Breakdown Shooting*

NO	Agenda	September				Oktober				November				Desember				Januari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan <i>outline treatment/script film</i>																				
2	<i>Shooting</i> wawancara narasumber																				
3	<i>Shooting</i> visual Ki Dede Candra Sunarya																				
4	<i>Editing Offline</i>																				
5	<i>Editing Online</i>																				
5	<i>Preview</i>																				
6	<i>Final Editing</i>																				

a. Observasi

Observasi ialah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap masalah yang diteliti (Usman dan Purnomo, 2004). Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data bila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, dan dapat dibuktikan keadaannya (reliabilitas) dan kesahihannya (validitasnya).

Penggunaan metode ini menunjukan pengkarya bagian dari subjek melakukan pengamatan secara langsung dengan Ki Dede Candra Sunarya dan mencari informasi dari narasumber yang berhubungan dengan penelitian ini.

Tabel 3. 2 Observasi

Waktu	Lokasi	Durasi	Tujuan
Juni 15-22 Juni 2022	Institut Seni Budaya Indonesia	8 Hari	Mengumpulkan data biografi Ki Dede Candra Sunarya
Juli 13-16 Juli 2022	Kamp. Solokan Jeruk, Institut Seni Budaya Indonesia	4 Hari	Pengambilan <i>Footage</i> pagelaran Wayang Golek Dalang Ki Dede Candra Sunarya, mengumpulkan data biografi Ki Dede Candra Sunarya
Agustus 15-17 Agustus 2022, 22 Agustus 2022	Institut Seni Budaya Indonesia, Kamp. Ranca Catang,	4 Hari	Mengumpulkan data biografi Ki Dede Candra Sunarya, pengambilan <i>Footage</i> pagelaran Wayang Golek Dalang Ki Dede Candra Sunarya
September 25-26 September 2022	Rumah Ki Dede Candra Sunarya, Institut Seni	2 Hari	Wawancara Lanjutan, Pengambilan <i>footage</i> kegiatan

	Budaya Indonesia		Ki Dede Candra Sunarya
Oktober 3 Oktober 2022, 9 Oktober 2022, 21 Oktober 2022	Institut Seni Budaya Indonesia rumah Ki Dede Candra Sunarya, El Dorado Dome	3 Hari	Wawancara Ki Dede Candra Sunarya, wawancara narasumber pendukung Asep Budiman, pengambilan <i>footage</i> Pagelaran Wayang Orang
November 2 November 2022, 7 November 2022, 13 November 2022 16 November 2022 18 November 2022	Rumah Nalendra, Alun-alun Ujung Berung, Sindanglaya, ITC Kebon Kalapa, Rumah Heru	5 Hari	Wawancara narasumber pendukung Nalendra, pengambilan <i>footage</i> Pagelaran Wayang Golek, wawancara narasumber pendukung Heru
Desember 4 Desember 2022	Rumah Ki Dede Candra Sunarya	1 Hari	Wawancara narasumber Nina Rostiana, Nakula M. Candra, dan Sadewa M. Candra, pengambilan

			<i>footage</i> kegiatan Ki Dede Candra Sunarya
--	--	--	--

b. Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (1988), antara lain: mengkontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.

Dalam penelitian ini, pengkarya akan melakukan wawancara secara langsung dengan subjek agar dapat mengetahui lebih dalam tentang Dalang Ki Dede Candra Sunarya tersebut serta dengan pihak lainnya yang berkaitan mengenali penelitian ini agar mendapatkan informasi lebih valid.

Tabel 3. 3 Daftar Wawancara

No	Nama Narasumber	Usia	Peran	Materi	Keterangan	Lokasi
1	Ki Dede Candra Sunarya	51 Tahun	Dalang Wayang Golek	Perkenalan diri, sejarah wayang, alasan menjadi Dalang, cerita pengalaman	Narasumber Utama (Tokoh Utama)	Rumah Dalang Ki Dede Candra Sunarya

2	Asep Budiman	50 Tahun	Sutradara Wayang Keroncong	Proses mengenal Ki Dede Candra Sunarya, cerita berkesan bersama Ki Dede Candra Sunarya	Narasumber Pendukung	ISBI Bandung
3	Nalendra	33 Tahun	Tempas Ki Dede Candra Sunarya	Proses mengenal Ki Dede Candra Sunarya, cerita berkesan bersama Ki Dede Candra Sunarya	Narasumber Pendukung	Saung Jawa
4	Heru	35 Tahun	Pemusik Ki Dede Candra Sunarya	Proses mengenal Ki Dede Candra Sunarya, cerita berkesan bersama Ki Dede Candra Sunarya	Narasumber Pendukung	Rumah Heru

5	Nina Rostiana	48 Tahun	Istri Ki Dede Candra Sunarya	Menjelaskan tentang sosok Ki Dede Candra Sunarya sebagai seorang Suami	Narasumber Pendukung	Rumah Ki Dede Candra Sunarya
6	Nakula M. Candra	15 Tahun	Anak Ki Dede Candra Sunarya	Menjelaskan tentang sosok Ki Dede Candra Sunarya sebagai seorang Ayah	Narasumber Pendukung	Rumah Ki Dede Candra Sunarya
7	Sadewa M. Candra	15 Tahun	Anak Ki Dede Candra Sunarya	Menjelaskan tentang sosok Ki Dede Candra Sunarya sebagai seorang Ayah	Narasumber Pendukung	Rumah Ki Dede Candra Sunarya

c. Studi Literatur

Teknik pengumpulan data dengan dokumen, riset, *e-books*, makalah, jurnal *online*. Teknik literatur ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data primer dalam menguji benar tidaknya hasil penelitian yang diperoleh

mengenai Dalang Ki Dede Candra Sunarya di Kabupaten Bandung. Dalam penelitian ini studi kepustakaan yang diperoleh digunakan sebagai kajian mengenai Dalang Ki Dede Candra Sunarya di Kabupaten Bandung, film dokumenter biografi dalam bidang *Director of Photography*.

Dalam penelitian ini, pengkarya mengumpulkan data melalui dokumen, artikel berita, dan jurnal *online*. Data yang dikumpulkan adalah data yang berhubungan dengan biografi Dalang Wayang Golek Ki Dede Candra Sunarya.

d. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.

Pengkarya akan mengumpulkan data melalui audio dan visual sebagai upaya untuk memperoleh data dan informasi yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dan di sini pengkarya akan mengumpulkan dokumen-dokumen Dalang Ki Dede Candra Sunarya berupa sertifikat, foto, video maupun dokumen lain dari berbagai sumber yang berhubungan dengan biografi Dalang Ki Dede Candra Sunarya.

3.2.2 Produksi

Dalam produksi film merupakan proses yang paling menentukan keberhasilan penciptaan sebuah karya film. Proses yang dalam kata lain bisa disebut dengan *shooting* (pengambilan gambar) ini dipimpin oleh seorang sutradara, orang yang paling bertanggung jawab dalam proses ini, juga kameramen atau DoP (*Director Of Photography*) yang mengatur cahaya, warna, dan merekam gambar. Tahapan ini seorang sutradara dan DoP, sangat dituntut kehandalannya. Ditahap *shooting* dimana kemampuan sutradara, dan *Director of Photography* sangat menentukan. Kualitas

gambar adalah tujuan yang ingin kita capai. Oleh karena itu, penguasaan kamera dan *lighting* sangatlah penting. Untuk mencapai hasil yang maksimal dengan alat yang kita gunakan.

Pada tahap ini pengkarya membuat *shot list* yang sudah disetujui oleh sutradara yang mengikuti naratif sesuai dengan *script*. Pengkarya menggunakan *shot list* sebagai panduan rancangan film yang akan divisualkan.

Tabel 3. 4 *Shot list*

<i>Shot</i>	<i>Ext/ Int</i>	<i>Type Shot</i>	<i>Angle</i>	<i>Camera Move</i>	<i>Audio</i>	<i>Subject</i>	<i>Description</i>
1	Int	MS	Eye Level	Still	VO	Ki Dede Candra Sunarya	Wawancara narasumber menceritakan tentang wayang dan sejarah wayang
2	Int	MS	Eye Level	Still	VO	Asep Budiman	Wawancara narasumber pendukung, menjelaskan tentang awal perkenalan dengan Ki Dede Candra Sunarya dan menjelaskan tentang Ki Dede Candra Sunarya
3	Int	MS	Eye Level	Still	VO	Nalendra	Wawancara narasumber pendukung, menjawab pertanyaan tentang awal perkenalan dengan Ki Dede Candra Sunarya dan menjelaskan tentang Ki Dede Candra Sunarya
4	Int	MS	Eye Level	Still	VO	Heru	Wawancara narasumber pendukung, menjawab pertanyaan tentang awal perkenalan dengan Ki Dede Candra Sunarya dan menjelaskan tentang Ki Dede Candra Sunarya
5	Int	MS	Eye Level	Still	VO	Ki Dede Candra Sunarya	Ki Dede Candra Sunarya menjelaskan awal ketertarikan terhadap wayang
6	Ext	MS, MLS, LS	Eye Level	Pan, Tilt	-	-	<i>Footage</i> suasana di lingkungan Giri Harja

7	Int	MS	Eye Level	Still	VO	Ki Dede Candra Sunarya	Ki Dede Candra Sunarya menceritakan padepokan Giri Harja
8	Ext	LS,M LS	Eye Level	Pan, Tracking Shot	-	-	Ki Dede Candra Sunarya berjalan di sebuah lapang menjelaskan tentang tempat tinggal Asep Sunandar Sunarya sebelum di renovasi
9	Ext	MLS, MS	Eye Level	Pan	-	-	Footage rumah Asep Sunandar Sunarya sebelum renovasi
10	Ext	MS, MLS	Eye Level	Pan	-	-	Footage makam Asep Sunandar Sunarya
11	Int	MS	Eye Level	Still	VO	Ki Dede Candra Sunarya	Ki Dede Candra Sunarya menjelaskan tentang <i>Cepot Nge-Band</i>
12	Int	MS	Eye Level	Still	VO	Ki Dede Candra Sunarya	Ki Dede Candra Sunarya menjelaskan tentang prestasi yang diraih sejauh ini
13	Int	MS	Eye Level	Still	VO	Asep Budiman	Asep Budiman menjelaskan tentang proses awal wayang keroncong dan perjalanan wayang keroncong
14	Int/ Ext	MS	Eye Level	Still	VO	Ki Dede Candra Sunarya	Ki Dede Candra Sunarya menjelaskan tentang proses awal wayang keroncong dan perjalanan wayang keroncong
15	Int	MS	Eye Level	Still	VO	Nalendra	Nalendra menjelaskan tentang proses awal bergabung dengan Ki Dede Candra Sunarya
16	Int	MS	Eye Level	Still	VO	Heru	Heru menjelaskan tentang proses awal bergabung dengan Ki Dede Candra Sunarya
17	Int	MS	Eye Level	Still	VO	Asep Budiman	Asep Budiman menjelaskan tentang cerita berkesan bersama Ki Dede Candra Sunarya

18	Int	MS	Eye Level	Still	VO	Nalendra	Nalendra menjelaskan tentang cerita berkesan bersama Ki Dede Candra Sunarya
19	Int	MS	Eye Level	Still	VO	Heru	Heru menjelaskan tentang cerita berkesan bersama Ki Dede Candra Sunarya
20	Int	MS, MCU	Eye Level	Pan, Tracking Shot	VO	-	<i>Footage</i> proses pembuatan wayang golek
21	Int	MS, LS, CU	Eye Level, High Angle, Low Angle	Pan, Tracking Shot	VO	Ki Dede Candra Sunarya	Ki Dede Candra Sunarya berjalan mendekati pembuat wayang golek sambil menjelaskan proses pembuatan wayang golek
22	Int/Ext	MS, MCU	Eye Level	Pan, Tracking Shot	VO	Ki Dede Candra Sunarya	Ki Dede Candra Sunarya menjelaskan kegiatan sehari-harinya di ISBI
23	Int/Ext	MS, CU, MCU	Eye Level	Pan, Tracking Shot	VO	Ki Dede Candra Sunarya dan Anaknya	Ki Dede Candra Sunarya mengajarkan ilmu pedalangan kepada anaknya/muridnya
24	Int/Ext	MS, CU	Eye Level, High Angle	Pan, Tracking Shot	VO	Ki Dede Candra Sunarya	Ki Dede Candra Sunarya menceritakan tentang tantangan, keadaan sulit yang di hadapi, dan suka duka menjadi dalang
25	Int	MLS, MS, MCU	Eye Level	Still	VO	Ki Dede Candra Sunarya	Ki Dede Candra Sunarya menjelaskan tentang cara menjaga eksistensi wayang di era modern
26	Int	MS, MCU	Eye Level	Still	VO	Asep Budiman	Asep Budiman memberikan pesan dan wejangan untuk tetap menjaga kelestarian lokal

27	Int	MS, MCU	Eye Level	Still	VO	Nalendra	Nalendra memberikan pesan dan wejangan untuk tetap menjaga kelestarian lokal
28	Int	MS, MCU	Eye Level	Still	VO	Heru	Heru memberikan pesan dan wejangan untuk tetap menjaga kelestarian lokal

3.2.3 Paska Produksi

Pasca produksi merupakan tahap akhir setelah melakukan produksi, dimana pada tahap ini semua hasil dari produksi akan dikumpulkan lalu diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu video yang bagus.

1. *Offline*

a. Memeriksa *file*

Tujuan dilakukannya pemeriksaan *file* adalah untuk melihat adakah *file-file* yang rusak dan melihat apakah ada atau tidaknya kesalahan dalam pengambilan gambar.

b. Berkomunikasi dengan sutradara dan *editor*

Pada tahap ini *Editor* akan berkomunikasi dengan sutradara perihal pemilihan *shot* yang akan dipakai untuk melanjutkan ke langkah selanjutnya.

c. Menggabungkan *footage* film

Setelah persetujuan sutradara, *Editor* akan menggabungkan *footage* menjadi satu yang bertujuan film dokumenter menjadi tersusun alurnya.

2. *Online*

Ditahap ini *Editor* akan lebih merapikan video dan audio agar film dokumenter lebih bagus saat ditampilkan. Setelah film selesai diproduksi maka kegiatan selanjutnya adalah pemutaran film tersebut secara *intern*. Pemutaran *intern* ini berguna untuk *review* hasil *editing*. Jika ternyata terdapat kekurangan atau penyimpangan dari skenario maka dapat segera diperbaiki.